

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil dari analisis data yang dihasilkan selama proses penelitian. Paparan data ini mencakup rangkaian informasi yang telah dikumpulkan, disajikan, dan diolah untuk memperoleh wawasan yang mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, bab ini juga menguraikan temuan yang dihasilkan dari analisis data tersebut, serta hubungannya dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

A. Paparan Data

Pada paparan data ini memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data yang dikumpulkan, dianalisis dan dikategorikan berdasarkan fokus masalah. Peneliti akan mengemukakan fokus penelitian berdasarkan temuan yang sudah kumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data, baik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Diharapkan presentasi data ini akan memberikan solusi menyeluruh untuk masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian. Ini dilakukan untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Profil Desa Guluk Manjung

a. Wilayah Desa

Gambar 4. 1: Kantor Balai Desa Guluk Manjung



Sumber: Dokumentasi lapangan, (12/2023)

Wilayah desa Guluk Manjung sebagai berikut :

Batas-batas :

Utara	: Desa Moncek
Timur	: Desa Kapedi
Selatan	: Selat Madura
Barat	: Desa Karduluk

Luas Wilayah Desa Penglatan : 197 Ha

Letak Dan Batas Desa

Desa Guluk Manjung terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 116 M di atas permukaan laut.

Wilayah Desa Guluk Manjung terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu: Dusun Sumber Pandan dan Dusun Buraja. Masing-masing dusun dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring

banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Guluk Manjung, dari kedua dusun tersebut terbagi menjadi 3 (RW) dan 11 (RT).

b. Susunan Organisasi Aparat Pemerintahan Desa Guluk Manjung

Tabel 4. 1: Struktur Aparat Pemerintahan Desa Guluk Manjung

No.	Nama	Jabatan
1.	Puryani	Kepala Desa
2.	Wildan Firdaus	Sekretaris Desa
3.	Ahmad Sulaiman	Kaur Keuangan
4.	Ruslan	Kaur Tata Usaha dan Umum
5.	Andi Kurniawan	Kaur Perencanaan
6.	Fauzi	Kasi Pemerintahan
7.	Moh. Jamaluddin Zein	Kasi Kesejahteraan
8.	M.Mun'im	Kasi Pelayanan
9.	Zainur Rohman Aziz	Kepala Dusun Sumber Pandan
10.	Moh. Laili	Kepala Dusun Buraja

c. Data Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Mayoritas Pekerjaan

1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan penelusuran lapangan terkait jumlah penduduk masyarakat Desa Guluk Manjung dalam hal ini menunjukkan gambaran tentang distribusi usia berdasarkan kategori mulai dari balita, usia produktif hingga usia non produktif. Berikut gambaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:⁴⁸

Tabel 4. 2: Data Statistik Jumlah Kependudukan Berdasarkan Kategori

No	Umur (Kategori)	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Balita (0 - 5)	7	4	3
2	Anak-Anak (6 - 17)	199	110	89

⁴⁸ “Desa Guluk Majung Laporan Data Statistik Kependudukan Menurut Umur (Kategori),” 2023.

3	Dewasa (18 - 30)	249	127	122
4	Tua (31 - 120)	864	408	456
	Jumlah	1319	649	670
	Belum Mengisi	0	0	0
	Total	1319	649	670

Pada data di atas dapat dilihat bahwa dalam konteks pendidikan masyarakat, distribusi usia dalam kelompok ini memberikan gambaran yang menarik tentang pada usia berapa individu cenderung mengakses tingkat pendidikan tertentu. Meskipun mayoritas penduduk berusia tua (31 - 120 tahun), relevan untuk memeriksa pada usia berapa anak-anak (6-17 tahun) memasuki pendidikan formal. Analisis lebih lanjut pada hubungan usia dan tingkat pendidikan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika pendidikan dalam komunitas ini.

2) Jumlah Tingkat Pendidikan sedang Ditempuh

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan peneliti pendidikan yang ditempuh masyarakat Guluk Manjung menunjukkan variasi di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Sebaran tingkat pendidikan yang ditempuh dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3: Data Statistik Jumlah Tingkat Pendidikan sedang Ditempuh

No	Pendidikan dalam KK	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak / Belum Sekolah	376	178	198
2	Belum Tamat SD/Sederajat	225	106	119
3	Tamat SD / Sederajat	378	187	191
4	SLTP/Sederajat	167	79	88
5	SLTA / Sederajat	128	77	51
6	Diploma I / II	3	3	0

7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	4	1	3
8	Diploma IV/ Strata I	21	14	7
9	Strata II	1	1	0
	Jumlah	1303	646	657
	Belum Mengisi	16	3	13
	Total	1319	649	670

Berdasarkan data tersebut, kita dapat melihat bahwa mayoritas individu memiliki tingkat pendidikan rendah, terutama pada kategori "Tidak/Belum Sekolah" dan "Belum Tamat SD/Sederajat".⁴⁹ Namun hal ini bisa jadi karena adanya jumlah penduduk balita dan masyarakat yang sudah selesai menempuh pendidikan sekolah menengah. Pada intinya tingkat pendidikan semakin meningkat seiring dengan kategori yang lebih tinggi, namun jumlahnya secara umum tetap relatif rendah pada kategori pendidikan yang lebih tinggi seperti "Diploma IV/ Strata I" dan "Strata II". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara keseluruhan cenderung rendah berdasarkan distribusi data.

3) Mata Pencaharian Masyarakat

Berdasarkan penelusuran lapangan mata pencaharian masyarakat Guluk Manjung menunjukkan variasi pekerjaan dari berbagai sektor, mulai dari pekerjaan formal hingga pekerjaan informal. Terkait sebaran mata

⁴⁹ "Pemerintah Kabupaten Sumenep Kecamatan Bluto Desa Guluk Majung Laporan Data Statistik Kependudukan Menurut Pendidikan Dalam KK," 2023.

pencaharian masyarakat Guluk Manjung akan diuraikan pada tabel berikut⁵⁰:

Tabel 4. 4: Data Statistik Kependudukan Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	376	201	175
2	Mengurus Rumah Tangga	200	0	200
3	Pelajar/Mahasiswa	95	64	31
4	Pensiunan	4	4	0
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	8	3
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1	1	0
7	Kepolisian RI (POLRI)	1	1	0
8	Perdagangan	44	20	24
9	Petani/Pekebun	385	209	176
10	Nelayan/Perikanan	9	8	1
11	Karyawan Swasta	52	39	13
12	Buruh Harian Lepas	6	4	2
13	Buruh Tani/Perkebunan	2	0	2
14	Buruh Nelayan/Perikanan	3	3	0
15	Tukang Kayu	8	8	0
16	Tukang Las/Pandai Besi	1	1	0
17	Guru	4	2	2
18	Bidan	1	0	1
19	Sopir	1	1	0
20	Perangkat Desa	1	1	0
21	Wiraswasta	98	71	27
	Jumlah	1303	646	657
	Belum Mengisi	16	3	13
	Total	1319	649	670

Sejumlah besar individu yang belum bekerja atau mengurus rumah tangga mungkin menunjukkan tantangan dalam mencari peluang pekerjaan formal atau ketidaktersediaan lapangan kerja. Meskipun demikian, sektor

⁵⁰ “Pemerintah Kabupaten Sumenep Kecamatan Bluto Desa Guluk Majung Laporan Data Statistik Kependudukan Menurut Pekerjaan,” 2023.

pendidikan terwakili oleh jumlah pelajar/mahasiswa yang cukup signifikan, mencerminkan upaya meningkatkan kualifikasi dan keterampilan masyarakat.

2. Persepsi Sosial Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Formal di Desa Guluk Manjung

Persepsi sosial masyarakat yang dimaksud merujuk pada cara di mana individu-individu dalam suatu masyarakat menafsirkan, tanggapan dan memahami informasi yang mereka terima khususnya mengenai arti penting pendidikan. Pada survei yang telah dilakukan yang melibatkan beberapa narasumber yang dianggap relevan dalam penelitian ini di antaranya masyarakat umum, tokoh masyarakat, guru, siswa dan aparat desa memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Di antaranya dari Bapak Edi (35) menyampaikan pandangannya terhadap arti penting pendidikan. Hasil wawancara dengan Bapak Edi bahwa persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan adalah sebagai berikut:

“Penting, makle abentuk pekkeran, abentuk hubungan akancah neng sakolaan, abentuk bisa acaca, bisa agaul, mon sateah elmoh bisa deri dimmaah beih deri hp bisa deri internet jeman steah benni gun deri guru”

“Penting, agar bisa membentuk pola pikir, membentuk hubungan berteman di sekolah, bisa berbicara, bergaul, kalau sekarang ilmu bisa dari mana saja dari hp bisa, dari internet zaman sekarang bukan hanya dari guru saja”⁵¹

⁵¹ “Wawancara dengan Bapak Edi di Kdiamannya, 02-12-2023.”

Gambar 4. 2: Wawancara Bersama Bapak Edi



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Bapak Edi (12/2023)

Pernyataan dari Bapak Edi (35) tersebut bahwa pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk individu secara holistik. Dalam lingkungan pendidikan yang mendukung, individu dapat mengembangkan pola pikir yang kritis, membangun hubungan sosial yang bermakna, serta mengasah kemampuan berbicara dan bergaul yang diperlukan dalam perjalanan hidup mereka.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Asna (58), peneliti menanyakan pendapatnya tentang arti penting pendidikan bagi anak-anaknya. Berikut ini pernyataan dari Ibu Asna:

“Penting polanah mon reng asakolah abesnah la paggun penter. Oren mon la penter reh tak gempang ajelen sala tak gembang teledor engak apa se la eajeri guru otabelh pendidik bektionah asakolah. Mon delem masa asakolah kodhuh kejar apa se harus dikejar. Mon la lulus otabelh la kaloar ye ngingain apa se perna eajerih neng sakolaan ben guru. Reng asakolah kaanguy sangoh masa depan. Delem apa beih e desareh kalaben pendidikan. Kaanguy melanjutkan pendidikan anak sebisa mungkin makle tak

tertinggal makle bisa maju makle tak engak reng tuana, ye se bisa lanjut akuliah Alhamdulillah”

“Penting karena orang yang sekolah pandangannya akan pintar, seseorang yang pintar tidak mudah salah arah tidak teledor setelah apa yang diajarkan oleh guru atau pendidik saat masih waktu sekolah, orang yang sekolah itu ibaratkan tabungan masa depan, dalam hal apa saja itu didasari dengan pendidikan”⁵²

Gambar 4. 3: Wawancara Bersama Ibu Asna



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Ibu Asna (12/2023)

Dari pemaparan Ibu Asna (58) yang berpendapat bahwa orang yang bersekolah memiliki pandangan yang lebih pintar, juga berkaitan erat dengan konsep investasi masa depan. Proses belajar di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir dan analisis.

Wawancara selanjutnya adalah dengan narasumber yang bernama Elly (20) yang saat ini juga masih menenpuh pendidikan di perguruan tinggi, menyampaikan persepsinya tentang pendidikan formal dan kontribusi pendidikan dalam kehidupan:

“Pendidikan formal itu adalah penyaluran pengetahuan kepada orang lain tapi itu diwadahi oleh suatu institusi yang mana institusi

⁵² “Wawancara dengan Ibu Asna di Kediannya, 04-12-2023.”

tersebut harus sistematis atau punya struktur tertentu. Contohnya kalau pendidikan formal seperti SD atau SMA ada struktur tersendiri, guru juga memiliki sistematisa tersendiri dalam mentransfer ilmunya atau pengetahuannya.”

“Pendidikan juga penting karena membantu untuk mengembangkan diri dari awalnya tidak tahu jadi tahu. Dengan mengenyam pendidikan, *pagghun* tahu caranya mikir *setepak*. Maksudnya orang yang tidak berpendidikan bisa jadi kemungkinan mereka akan hanya memandang suatu hal dari satu sisi. Terus untuk masa depan seseorang karena pola berpikir mereka sudah dilatih, maka untuk masa depannya mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain juga karena diri mereka sudah berkembang Mereka juga bisa lebih lebih tahu di berbagai banyak hal”.⁵³

Gambar 4. 4: Wawancara Bersama Saudari Elly



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Elly (12/2023)

Narasumber mengatakan bahwa pendidikan formal menjadi sarana utama dalam menyampaikan pengetahuan kepada orang lain, dengan didukung oleh struktur dan sistematisa tertentu dalam institusinya. Sebagai contoh, tingkat pendidikan formal seperti SD atau SMA memiliki struktur yang terorganisir, dan guru sebagai pengajar juga mengikuti sistematisa yang jelas dalam mentransfer ilmu atau pengetahuannya. Dengan adanya

⁵³ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

kerangka formal ini, proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif, memberikan dasar pengetahuan yang kuat kepada peserta didik.

Kontribusi pendidikan juga tercermin dalam kemampuannya untuk membantu seseorang mengembangkan diri dari ketidaktahuan menjadi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan memberikan bekal untuk berpikir secara lebih terstruktur, mengajarkan cara berpikir yang benar, sehingga individu dapat melihat suatu masalah atau situasi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, proses pendidikan melatih pola berpikir sehingga seseorang tidak hanya memandang suatu hal dari satu sisi saja. Dengan demikian, seseorang yang mendapatkan pendidikan formal dapat lebih siap menghadapi masa depannya dengan pola berpikir yang berkembang, memudahkan interaksi dengan orang lain, dan memiliki pemahaman yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan.

Persepsi yang berbeda juga dari Ibu Dwi Lestari (55) selaku masyarakat dan juga guru di salah satu sekolah di desa ini. Beliau mengutarakan pendapatnya mengenai pentingnya pendidikan formal sebagai berikut:

“Pendidikan itu penting, karena dengan pendidikan anak-anak itu cikal-bakal sebagai penerus bangsa,. Dengan adanya pendidikan akan merubah dunia. Dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan sangat berperang dalam membentuk karakter dan peserta didik. Dengan berkarakter bagus, akan mendidik anak itu kalau sudah dewasa, akan berperilaku bagus juga, mengerti sopan santun. Terutama akhlak. Terutama nomor satu itu akhlak Dengan sopan

santun, berhadap burunya, akan menjadi sangat berperan penting pendidikan itu dalam diri seorang peserta didik.”⁵⁴

Gambar 4. 5: Wawancara Bersama Ibu Dwi Lestari



Sumber: Dokumentasi di Lembaga Sekolah Dasar Guluk Manjung (12/2023)

Pemaparan dari sudut pandang seorang guru menunjukkan pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan anak-anak sebagai penerus bangsa. Selain menyediakan fondasi pengetahuan yang esensial, pendidikan juga berperan krusial dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Dengan pendidikan, anak-anak tidak hanya diberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral yang mendasar, menciptakan individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

Ada pula dari Ibu Desi (27) yang mengutarakan pendapatnya apa arti penting pendidikan formal di sekolah. Berikut yang disampaikan beliau:

⁵⁴ “Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari di Lembaga Sekolah Dasar Guluk Manjung, 05-12-2023.”

“Pendidikan formal itu biasanya orang yang sekolah ya.. sekolah dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan kalau bisa tentunya seseorang melanjutkan ke kuliah ya. Pendidikan penting untuk kehidupan karena tentunya menurut saya membantu seseorang dalam mengembangkan potensi sehingga dalam diri mereka akan terbentuk kecerdasan, keterampilan dan kemampuan berpikir. Outcome yang didapatkan bisa meningkatkan perekonomian hingga menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga penting membantu seseorang untuk memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Dan hal-hal seperti itu yang kita dapatkan selama menempuh pendidikan di sekolah.”⁵⁵

Gambar 4. 6: Wawancara Bersama Ibu Desi



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Ibu Desi, (12/2023)

Menurutnya, pendidikan formal penting dalam membentuk individu, membantu mereka mengembangkan potensi, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan berpikir. Selain memberikan landasan untuk peningkatan perekonomian dan peluang kerja yang lebih baik, pendidikan formal juga berkontribusi pada pembentukan budi pekerti, kepribadian yang mantap, dan tanggung jawab sosial. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis tetapi juga mempromosikan nilai-nilai moral dan kemandirian. Selain itu, pendidikan

⁵⁵ “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

formal berperan penting dalam menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat, dan membangun fondasi bagi partisipasi aktif dalam pembangunan negara.

Persepsi pentingnya pendidikan juga diperkuat oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Guluk Manjung Bapak Mathlub A. (48) sebagai berikut:

“Sebagai makhluk yang berbudaya bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan untuk kemudian melahirkan manusia-munusia pembangunan yang semakin meningkatkan kebaikan melakukan perubahan terhadap kehidupannya. Yang kedua, pendidikan itu penting kita sebagai orang yang beragama. Kalau pertama adalah sebuah kebutuhan kita sebagai makhluk yang berbudaya, yang berakal. Maka yang kedua adalah pendidikan yang terkait dengan nilai keagamaan. Bahwa sesuai dengan kebutuhan ajaran agama, pendidikan itu wajib. Jadi ketika kita berproses mencari ilmu, maka sebenarnya kita adalah melakukan perintah. Perintah dari Allah S.W.T mengikuti sunnah para Nabi”.⁵⁶

Gambar 4. 7: Wawancara Bersama Bapak Mathlub



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Bapak Mathlub, (12/2023)

Di sini dapat kita lihat juga bagaimana arti penting pendidikan bagi kehidupan yakni Sebagai makhluk yang berbudaya, kesadaran akan

⁵⁶ “Wawancara dengan Bapak Mathlub Ansori di Kediannya, 01-12-2023.”

pentingnya pendidikan sebagai suatu keharusan muncul sebagai landasan bagi kita untuk menjadi manusia pembangunan yang mampu meningkatkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan tidak hanya membentuk karakter dan membuka wawasan, tetapi juga memberikan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Selain itu, dalam konteks keagamaan, pendidikan dianggap sebagai kewajiban yang diperintahkan oleh Allah S.W.T., mengikuti sunnah para Nabi. Oleh karena itu, pencarian ilmu bukan hanya sebagai upaya memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk individu yang berakhlak baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendapat dari Bapak Wildan (29) selaku perangkat desa juga merupakan bagian penting bagaimana beliau melihat pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Berikut pendapat dari beliau:

“Sangat penting karena pendidikan formal kan merupakan dari syarat, kalau dibilang syarat hidup ya iya, karena dengan kita berada di pendidikan, sekolah dari SD sampai kuliah itu kan mayoritas antara yang tidak sekolah dengan sekolah itu beda lah, pastinya. Kasarnya kita bisa membedakan mana yang baik mana yang tidak baik, itu. Dan untuk masyarakat sini rata-rata kalau pendidikan itu mayoritas SMA kalo dulu SD, untuk jenjang perguruan tinggi masih rendah kalau tidak salah 20 orang ya”⁵⁷

⁵⁷ “Wawancara dengan Bapak Wildan di Kediannya, 12-12-2023.”

Gambar 4. 8: Wawancara Bersama Bapak Wildan



Sumber: Dokumentasi di Kediaman Bapak Wildan, (12/2023)

Pendapat dari Bapak Wildan (29) menunjukkan pendidikan formal memainkan peran integral dalam kehidupan, tidak hanya sebagai syarat hidup tetapi juga sebagai fondasi pembentukan jati diri. Dengan mengikuti sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, individu memiliki akses kepada pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka menghadapi dunia kerja. Perbedaan antara yang bersekolah dan tidak, serta pengalaman beragam di lingkungan pendidikan, membentuk perspektif dan memperluas wawasan. Program ekstrakurikuler juga menjadi ruang bagi perkembangan keterampilan tambahan dan pencetakan identitas diri. Secara keseluruhan, pendidikan formal tidak hanya mencetak jati diri melalui kurikulum tetapi juga melalui interaksi, pengalaman ekstrakurikuler, dan persiapan untuk tantangan di dunia kerja, menciptakan individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat.

3. Persepsi Sosial Masyarakat Peran dan Fungsi Pendidikan sebagai Media Mobilitas Sosial

Dalam konteks ini, penelusuran mengenai bagaimana masyarakat memahami peran dan fungsi pendidikan sebagai media mobilitas sosial menjadi semakin penting. Apakah pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mengatasi batasan-batasan sosial, ataukah hanya sebagai rutinitas formal tanpa implikasi signifikan terhadap perubahan status sosial.

a. Peran dan Fungsi Pendidikan sebagai Akses Perubahan (Mobilitas Sosial)

Pada bagian ini membahas bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan dalam konteks perubahan individu termasuk pembentukan individu dan masyarakat, termasuk aspek-aspek seperti pengembangan potensi individu, persiapan untuk kehidupan kerja, mengatasi ketidaksetaraan sosial, dan lainnya. Walaupun memang pada hasil penelitian ini tidak secara eksplisit menyebutkan konsep mobilitas sosial. Terdapat beberapa bahasan yang disampaikan masyarakat terkait pandangan mereka terhadap pendidikan formal sebagai mobilitas sosial (perubahan).

Dalam hal ini peneliti menanyakan persepsi dari beberapa narasumber terkait sejauh mana pendidikan mampu membawa perubahan bagi individu yakni perubahan kualitas hidup termasuk dalam aspek pengetahuan, karakter dan bahkan peningkatan ekonomi. Terdapat beragam pernyataan yang menunjukkan peran dan fungsi

pendidikan sejauh ini berdampak positif bagi perkembangan anak.

Seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Perubahan ketika seseorang sudah menempuh pendidikan pasti ada. Mereka sudah menerima sesuatu yang baru dan sesuatu yang baru itu berproses di dalam diri mereka jadi proses itu akan menghasilkan sesuatu yang baru dari sikap, sikap mereka pastinya lebih tertata dan juga pengetahuan lebih luas. Kalau orang sudah berpendidikan, mereka bisa berkontribusi mereka sudah tahu dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu, sudah tahu cara mendapatkan atau menghasilkan uang untuk kebutuhan ekonomi mereka. Sosial juga begitu, karena kalau di sekolah atau di universitas atau institusi pendidikan lainnya mereka akan bertemu banyak orang dan tentunya mereka dapat berinteraksi secara lebih luas lagi dan lebih dalam lagi”.⁵⁸

Melalui proses pendidikan, individu menerima pengetahuan baru dan mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Perubahan yang mencakup perubahan sikap, pengetahuan yang lebih luas, dan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat. Dengan pengetahuan yang diperoleh, individu dapat lebih efektif dalam menghasilkan uang untuk kebutuhan ekonomi mereka. Aspek sosialnya juga terkait erat dengan mobilitas sosial, karena pendidikan memungkinkan individu untuk berinteraksi lebih luas dan membangun hubungan yang mendukung perkembangan karier dan status sosial yang lebih tinggi. Singkatnya, pendidikan bukan hanya mengubah individu menjadi lebih terampil, tetapi juga menjadi kunci bagi perubahan posisi sosial yang lebih baik.

⁵⁸ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

Pengetahuan ataupun keterampilan yang didapat selama proses menempuh pendidikan akan mampu membawa perubahan baik pada individu ataupun masyarakat. Hal ini sejalan atas apa yang disampaikan sebagai berikut:

“Kemungkinan besar iya, karna seseorang yang diajarkan atau belajar pengetahuan, keterampilan itu tentunya tahu apa yang sebaiknya ia lakukan dalam menunjang hidupnya. Selama sekolah kita diajarkan ekonomi misalnya kita diajarkan berbisnis, menghitung uang yang itu berguna bagi kehidupan, eee.. IPA atau biologi itu jadi dasar kita untuk dapat pekerjaan misal jadi dokter. Kita diajarkan tataboga, buat suatu kreasi masakan, itu mengajarkan kita memiliki kemampuan berfikir kreatif agar bisa digunakan berbisnis iya kan. Mendapat pekerjaan menurut saya itu sudah bagian dari meningkatkan ekonomi. Itukan yang kita dapatkan saat sekolah. Kembali lagi bagaimana seseorang itu mengimplementasikan apa yang diperoleh selama menempuh pendidikan, selama sekolah ya. Ia tahu apa yang ia harus lakukan. di mata masyarakat, yang mempunyai gelar, pangkat, nama besar, biasanya ia akan disegani atau dihormati ya. Intinya punya nilai lebih lah gitu”.⁵⁹

Pendidikan dianggap sebagai landasan penting untuk meningkatkan mobilitas sosial, seiring dengan keyakinan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa sekolah dapat membantu individu dalam meraih kesuksesan dan stabilitas ekonomi. Dalam pandangan ini, gelar, pangkat, dan prestasi akademis dilihat sebagai modal yang dapat memberikan penghormatan dan penghargaan dari masyarakat. Implementasi pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dianggap krusial dalam mendukung ekonomi pribadi, dengan keyakinan bahwa seseorang yang memiliki

⁵⁹ “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

keterampilan bisnis, pemahaman ekonomi, dan nilai lebih dari pendidikan akan lebih mampu memajukan diri dalam hierarki sosial dan ekonomi. Meskipun faktor-faktor lain seperti latar belakang sosial juga memainkan peran dalam mobilitas sosial, pendidikan tetap menjadi elemen kunci dalam membuka pintu menuju peluang yang lebih baik.

Hal demikian juga didukung oleh Ibu Dwi Lestari bahwa hasil setelah menempuh pendidikan sedikit banyak akan mampu merubah kualitas hidup seseorang dan pandangan masyarakat tentang individu tersebut.

“Akan ada ada ciri antara anak yang menempuh pendidikan, dan tidak menempuh pendidikan, itu sudah kelihatan sangat jelas. Antara anak yang berpendidikan, itu akan jelas akan tertata kehidupannya. Walaupun tidak semua berhasil dalam pendidikan, tapi kalau anak ini tidak berpendidikan, akan kelihatan juga dari cara bergaulnya, dari tata cara bahasanya, dari cara sopan santunnya, adabnya, karakternya. kalau sudah akan berusaha untuk bagaimana membantu ekonomi keluarga. Karena dengan selembat ijazah, itu kita bisa untuk melamar pekerjaan. dengan kita memegang ijazah itu, kita kan bisa melamar pekerjaan itu. Setidaknya seperti itu. Dengan itu berarti kan kita bisa membantu atau meningkatkan ekonomi keluarga.”⁶⁰

Ciri-ciri perbandingan antara anak yang menempuh pendidikan dan yang tidak menempuh pendidikan mencerminkan peran pendidikan dalam membentuk aspek-aspek kritis kehidupan seseorang, yang pada gilirannya dapat berdampak pada mobilitas sosial. Anak yang berpendidikan cenderung menunjukkan tata kehidupan yang

⁶⁰ “Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari di Lembaga Sekolah Dasar Guluk Manjung, 05-12-2023.”

lebih teratur, baik dalam berbahasa, sopan santun, dan karakter. Pendidikan juga memberikan mereka selebar ijazah yang menjadi modal untuk melamar pekerjaan, menciptakan peluang mobilitas sosial dengan memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Sebaliknya, anak yang tidak berpendidikan mungkin tampak kurang teratur dalam berinteraksi sosial dan memiliki keterbatasan akses terhadap peluang pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam membuka jalan menuju mobilitas sosial, tidak hanya melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan sikap dan perilaku yang mendukung kemajuan sosial dan ekonomi.

Persepsi lain juga mendukung bagaimana pendidikan selama ditempuh di lembaga sekolah mampu memberikan pengalaman bersosialisasi dengan orang lain hingga membentuk relasi yang memungkinkan seseorang memiliki jaringan untuk lebih berkembang.

“Sifatah orang e bentuk deri pendidikan kaadek, kaanguy berusaha kaanguy nyare pesse kanguy sukses roa kan deri asakola kadek. Misalah engak lambek gik TK amain sakancaan deri jieh edidik bisa membangun komunikasi antar manusia deri gun amain, ben pole sakancaan e delem sakelas ro kan paggun bede keinginan untuk unggul kan roa kan tettih motivasi kiah tettih pendidikan mengajarkan kaanguy jadi yang terbaik roa kan positif kiah sanyatanah makle tak neng katibik makle bisa bersosial.”⁶¹

⁶¹ “Wawancara dengan Bapak Edi di Kdiamannya, 02-12-2023.”

“Sifat seseorang dibentuk dari pendidikan, agar mampu berusaha mencari uang, sukses itu diperoleh dari pendidikan seperti kalau dulu saat TK bermain dengan teman sebaya bisa juga dalam berhubungan antar teman bisa jadi mengajarkan untuk jadi yang terbaik dan unggul, dan dari situ kita dididik agar bisa membangun relasi, berkomunikasi antar manusia dan disitulah agar bisa bersosial”

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting dalam mencari uang dan mencapai kesuksesan. Dari tingkat dasar hingga pendidikan lebih tinggi, individu memperoleh nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab, sambil mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan *soft skills*. Pendidikan juga membuka peluang karier, membangun reputasi, dan mengajarkan nilai-nilai positif yang mendukung kesuksesan. Sebagai hasilnya, pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, melainkan membentuk individu secara menyeluruh untuk bersaing, beradaptasi, dan berpartisipasi hingga akhirnya membangun akses dalam mobilitas sosial.

Beberapa pernyataan sebelumnya juga harus bisa diiringi dengan *mindset* bahwa melalui pendidikan dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi seseorang akan mampu memotivasi dirinya menjadi lebih baik dari generasi sebelumnya dan mampu membawa dampak positif bagi kehidupannya.

“Makle laen deri reng tuanah se tak asakolah tenggih, Apa se eajeri ilmoh se ekaolle bisa berguna ka abeen thibik ben ka oreng laen. Mon delem ekonomi Insya Allah bisa pokok dilanjutkan apa keinginan gik masa sakolah ye teros agi sampek samarena sakolah”.

“Agar berbeda dengan orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Apa yang dipelajari bisa berguna untuk diri sendiri dan orang lain. kalau dalam ekonomi, Insya Allah asal dilanjutkan apa yang menjadi cita-cita selama masa sekolah hingga selesai”.⁶²

Melanjutkan pendidikan tinggi dapat menjadi langkah kunci untuk membedakan diri dari orang tua yang tidak melanjutkan pendidikan. Dengan mengejar pendidikan yang lebih tinggi, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam, memperluas peluang di pasar kerja, dan meningkatkan potensi ekonominya. Namun, dampaknya tidak hanya terbatas pada tingkat individual. Individu yang terdidik juga memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat, membantu meningkatkan kesejahteraan bersama, dan menjadi agen perubahan dalam mobilitas sosial. Dengan meraih cita-cita dan memberikan inspirasi, perjalanan pendidikan tersebut tidak hanya mempengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga menciptakan peluang bagi peningkatan kualitas hidup dan mobilitas sosial dalam komunitas sekitar.

Peningkatan kualitas hidup sebagai proses pendidikan dianggap sangat penting, bagaimana melihat keinginan seseorang untuk lebih maju dan berkembang daripada generasi sebelumnya dan akan mampu meningkatkan derajat keluarga.

“Jadi banyak orang-orang yang awalnya hanya anak-anak desa, hanya orang tua yang berpendidikan SD, bahkan tidak tamat SD, tapi kemudian dia mampu melahirkan anak-anak yang

⁶² “Wawancara dengan Ibu Asna di Kediannya, 04-12-2023.”

berpendidikan, berwawasan, akhirnya mampu meningkatkan derajat keluarga dengan mengharumkan nama orang tua, dengan apa yang ditunjukkan, nilai etika yang ditunjukkan oleh putra-putrinya, kemudian peningkatan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dari hal itu kita sebenarnya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Kita dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, tapi paling tidak kita nanti sudah dipersiapkan bagaimana menjadi orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan itu akan berdampak terhadap perubahan ekonomi, orang-orang keluarga, ekonomi masyarakat sekitarnya. Kalau dia mampu menggerakkan orang-orang sekitarnya dengan ilmu, yang dalam tanda petik ilmu bidang ekonominya, ilmu bidang bisnisnya, maka dia tidak hanya menengkatkan perbaikan ekonomi pada lingkungan keluarga, tapi akan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat”.⁶³

Dengan munculnya generasi yang lebih terdidik dan berwawasan dari latar belakang keluarga yang awalnya memiliki tingkat pendidikan rendah, terlihat adanya perubahan signifikan dalam derajat keluarga. Pendidikan tidak hanya memberdayakan individu untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga mengubah paradigma ekonomi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Anak-anak yang berpendidikan tinggi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pribadi mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Dengan mengaplikasikan ilmu dan keterampilan mereka, dapat menjadi agen perubahan yang memotivasi dan membimbing orang-orang di sekitarnya menuju peningkatan kesejahteraan dan mobilitas sosial yang lebih besar. Keseluruhan perjalanan ini

⁶³ “Wawancara dengan Bapak Mathlub Ansori di Kediannya, 01-12-2023.”

mencerminkan bagaimana pendidikan berfungsi sebagai kunci untuk menggerakkan perubahan sosial dan ekonomi yang positif, dengan membuka peluang bagi peningkatan mobilitas sosial di tingkat masyarakat.

Seperti yang disampaikan beberapa narasumber sebelumnya bahwa peningkatan perubahan selama menempuh pendidikan juga harus diiringi dengan bagaimana kita mengelola atau mengaplikasikan apa yang sudah didapatkan selama di sekolah, hal tersebut tidak dipungkiri akan bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat banyak.

“Pendidikan itu tergantung cara kita mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh kita, karena banyak orang yang sekolah dan kuliah itu tidak dapat mengoperasikan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di dalam dunia pendidikan”.⁶⁴

Aspek penting bahwa nilai dari pendidikan sejatinya tergantung pada kemampuan individu untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang erat kaitannya dengan mobilitas sosial, di mana penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dapat memainkan peran kunci dalam pergerakan seseorang ke lapisan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan, ketika diimplementasikan secara efektif, dapat menjadi alat yang memungkinkan individu untuk mengatasi batasan sosial dan ekonomi yang mungkin ada di awal kehidupan mereka. Dengan menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh, individu

⁶⁴ “Wawancara dengan Bapak Wildan di Kediannya, 12-12-2023.”

dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan, pada gilirannya, mempengaruhi mobilitas sosial. Ini bisa melibatkan kemampuan untuk memasuki sektor pekerjaan yang lebih baik, menciptakan peluang bisnis, atau berkontribusi pada perbaikan masyarakat.

b. Bentuk Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Guluk Manjung

Dari hasil penelitian terdapat beberapa bentuk mobilitas sosial dari pendidikan.

1) Peningkatan Status Sosial di Masyarakat

Pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan status sosial seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya, keterampilannya, dan akhirnya status sosialnya. Pendidikan tinggi khususnya sering kali menjadi pintu gerbang untuk mencapai lapisan masyarakat yang lebih tinggi. Proses pendidikan memberikan akses ke peluang kerja yang lebih baik, networking yang luas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menduduki posisi-posisi strategis dalam masyarakat. Hal ini didasarkan pada temuan yang diperoleh selama di lapangan, melalui wawancara bagaimana pendidikan memengaruhi ataupun memberikan nilai tambah bagi kenaikan status sosial di masyarakat:

“Dengan kita punya pendidikan gelar S1 misalnya, status kita akan dilihat sama orang. Jadi kita punya nilai plus di mata masyarakat”⁶⁵

⁶⁵ “Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari di Lembaga Sekolah Dasar Guluk Manjung, 05-12-2023.”

Selain itu temuan lain terlihat dari beberapa narasumber yang ditemui menunjukkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi cenderung mengalami perubahan yang sebelumnya berada di sektor petani meningkat ke sektor formal, seperti halnya menjadi seorang guru salah satunya dialami oleh Ibu Desi (27) dan Ibu Dwi (55) atau bahkan orang yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan yang dialami oleh Bapak Wildan (29).

2) Perubahan Mendapatkan Gelar

Perubahan gelar dalam konteks pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga mencerminkan transformasi identitas seseorang. Gelar akademis memberikan legitimasi dan pengakuan terhadap keahlian dan prestasi seseorang. Pada saat seseorang memperoleh gelar, ia tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga menerima status sosial yang lebih tinggi di mata masyarakat. Hal ini juga didasarkan pada temuan yang diperoleh selama di lapangan, salah satunya pemaparan dari Bapak Wildan (29):

“Orang yang menempuh pendidikan tinggi seperti kuliah menandakan bahwa orang kuliah itu yang menjanjikan kesuksesan terhadap warga di sekitar kita karena orang sekitar kita itu akan merasa bangga dan tidak menutup kemungkinan menjadi bantuan untuk kita kita itu didorong untuk bagaimana kita berperan ke masyarakat.”

Perubahan gelar ini dapat membuka pintu bagi peluang baru, tanggung jawab yang lebih besar, dan kemungkinan kontribusi yang lebih signifikan pada tingkat sosial.

3) Perpindahan Wilayah karena Kenaikan ke Jenjang Lebih Tinggi dalam Pendidikan

Peningkatan status pendidikan sering kali menyebabkan perpindahan geografis. Individu mungkin perlu pindah ke tempat lain untuk mengejar pendidikan tingkat lanjut yang lebih sesuai dengan aspirasi dan tujuan karier mereka. Proses ini tidak hanya mencakup perpindahan fisik tetapi juga berpotensi membawa perubahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Perpindahan wilayah ini dapat membuka peluang baru dan memperluas jaringan sosial seseorang, memberikan dimensi baru dalam perjalanan mobilitas sosial.

Hal ini juga didasarkan pada temuan yang diperoleh selama di lapangan, salah satunya narasumber Elly (20) yang ditemui yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di salah satu universitas di Malang yaitu Universitas Brawijaya.

Gambar 4. 9:
Saudari Elly yang Menempuh Pendidikan di Universitas Brawijaya, Malang



Sumber: Dokumentasi diperoleh dari Aktifitas Informan, (02/2024)

Bentuk di atas menggambarkan perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi atau status sosial ke posisi atau status yang sejenis dalam hierarki sosial. Yakni perpindahan wilayah karena kenaikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah salah satu contoh dari mobilitas sosial horizontal, di mana seseorang dapat berpindah dari wilayah sosial tertentu ke wilayah sosial yang setara atau serupa setelah mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan masyarakat di Desa Guluk Manjung yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi cenderung berpindah tempat kewilayah lain (merantau) untuk memperoleh peluang baru.

4) Peningkatan Ekonomi

Salah satu dampak paling langsung dari mobilitas sosial melalui pendidikan adalah peningkatan ekonomi. Pendidikan tinggi sering kali terkait dengan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat dari saudari Elly (20):

“Kalau orang sudah berpendidikan, mereka bisa berkontribusi mereka sudah tahu dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu, sudah tahu cara mendapatkan atau menghasilkan uang untuk kebutuhan ekonomi mereka.”⁶⁶

Dengan meningkatnya status pendidikan, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk memasuki sektor pekerjaan yang menawarkan kompensasi finansial yang lebih baik. Peningkatan ekonomi ini tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga

⁶⁶ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian paparan data di atas dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Persepsi Masyarakat Guluk Manjung terhadap Pentingnya Pendidikan Formal

Dari hasil penelitian ada beberapa persepsi masyarakat terkait arti penting pendidikan

a. Pengembangan Potensi Individu

Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka. Ini ditekankan berdasarkan pemaparan Ibu Desi yang menyampaikan bahwa:

“Ketika seseorang sudah menempuh pendidikan pasti ada. Mereka sudah menerima sesuatu yang baru dan sesuatu yang baru itu berproses di dalam diri mereka jadi proses itu akan menghasilkan sesuatu yang baru dari sikap, sikap mereka pastinya lebih tertata dan juga pengetahuan lebih luas.”⁶⁷

Dari hal inilah melalui proses pendidikan, individu dapat menemukan minat mereka, mengasah keterampilan, dan mengembangkan kecerdasan baik secara intelektual maupun emosional.

b. Aspek Pendidikan sebagai Investasi

⁶⁷ “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

Analisis bagaimana masyarakat melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk kesejahteraan pribadi dan komunitas. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Asna pada saat dilakukan wawancara:

“Reng asakolah kaanguy sangoh masa depan. Delem apa beih e desareh kalaben pendidikan.”

“Orang yang sekolah itu ibaratkan tabungan masa depan, dalam hal apa saja itu didasari dengan pendidikan”⁶⁸.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan kompetitif di dunia kerja. Meskipun ada beberapa orang yang berpendapat bahwa pendidikan tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kesuksesan seseorang, faktanya adalah bahwa pendidikan memiliki efek yang signifikan.

c. Pemahaman Nilai dan Etika

Pendidikan memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mentransmisikan norma-norma sosial dan budaya yang membentuk perilaku dan sikap individu. Hal ini berdasarkan persepsi yang disampaikan salah satu narasumber:

“Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter dan peserta didik. Dengan berkarakter bagus, akan mendidik anak itu kalau sudah dewasa, akan berperilaku bagus juga, mengerti sopan santun. Terutama akhlak.”⁶⁹

⁶⁸ “Wawancara dengan Ibu Asna di Kediannya, 04-12-2023.”

⁶⁹ “Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari di Lembaga Sekolah Dasar Guluk Manjung, 05-12-2023.”

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan etika, moralitas, dan tanggung jawab. Pendidikan juga membentuk karakter seseorang dan mengajarkan nilai-nilai moral dasar, yang membangun mereka menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

d. Persiapan untuk Kehidupan Kerja

Pendidikan menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, siswa memperoleh keterampilan teknis dan konseptual yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan. Dalam hal ini narasumber menekankan bagaimana proses pendidikan sebagai persiapan untuk masuk dunia kerja, yang disampaikan oleh Bapak Mathlub (48):

“Pendidikan misalnya di tingkat SMA atau di tingkat MA, ada jurusan IPS misalnya, yang di dalam kita pelajari tentang ekonomi, tentang akuntansi, tentang bisnis dan sebagainya. Itu artinya apa? Bahwa kita sebenarnya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Paling tidak kita nanti sudah dipersiapkan bagaimana menjadi orang-orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan itu akan berdampak terhadap perubahan ekonomi, orang-orang keluarga, ekonomi masyarakat sekitarnya.”⁷⁰

Dari pemaparan di atas dapat bahwa pendidikan mampu memberikan persiapan pada individu untuk memasuki dunia kerja, baik berupa keterampilan kerja, pengetahuan spesifik, persiapan mental atau bahkan memberikan jaringan dan hubungan.

e. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis

⁷⁰ “Wawancara dengan Bapak Mathlub Ansori di Kediannya, 01-12-2023.”

Pendidikan membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Ini tidak hanya berguna dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan kompleks. Pernyataan ini juga disampaikan oleh narasumber yang berpendapat:

“Pendidikan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, membantu anak untuk memecahkan masalah, memperoleh pengalaman baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengetahui benar dan salah baik dan buruk”.⁷¹

Pendidikan memang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa memperoleh kemampuan untuk mengevaluasi informasi, menggabungkan konsep, dan mengambil keputusan yang tepat melalui keterlibatan dalam berbagai mata pelajaran, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, dan memecahkan masalah yang kompleks. Di dalam ruang kelas dan halaman-halaman buku pelajaran, kita menanamkan benih-benih integritas, empati, ketangguhan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nilai-nilai ini berkembang menjadi tindakan dan perilaku yang membentuk struktur masyarakat.

f. Pembentukan Karakter dan Identitas

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter individu dan identitas kultural. Proses pendidikan dapat membantu individu memahami siapa mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat.

⁷¹ “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

“Pendidikan karakter, hal ini diajarkan di sekolah dan bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang baik mengajarkan etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan menerapkan pendidikan karakter secara luas, kita dapat membangun masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai.”⁷²

Dalam pemahaman kita yang terus berkembang tentang kehidupan, pendidikan berdiri tegak sebagai simbol optimisme dan kemajuan. Pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk pertumbuhan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis; pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter kita. Aspek pengembangan karakter ini merupakan inti dari pendidikan dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat luas.

Karakter, dalam bentuknya, mencakup perpaduan kualitas dan kebajikan yang menentukan identitas kita dan memengaruhi cara kita hidup. Pendidikan tidak hanya mengasah kecerdasan kita, tetapi juga memupuk kebajikan moral yang menuntun kita menuju kehidupan yang bermakna.

g. Inovasi dan Pembangunan Masyarakat

Pendidikan dapat menjadi katalisator inovasi dan pembangunan masyarakat. Dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan baru,

⁷² “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

pendidikan membantu masyarakat untuk terus berkembang dan bersaing di tingkat global.

“Sebagai makhluk yang berbudaya bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan untuk kemudian melahirkan manusia-manusia pembangunan yang semakin meningkatkan kebaikan melakukan perubahan terhadap kehidupannya.”⁷³

Pendidikan dapat membantu membangun sumber daya manusia, yang merupakan keterampilan teknis dan sosial penduduk. Pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dan menjadi lebih produktif. Pendidikan juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan bisnis yang lebih baik, yang mengarah pada pembangunan ekonomi. Selain itu, pendidikan dapat membantu membangun modal sosial dengan menciptakan hubungan antara orang-orang dan organisasi. Hal ini dapat mengarah pada komunikasi dan koordinasi yang lebih baik, yang dapat bermanfaat bagi pengembangan masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat tentang Peran dan Fungsi Pendidikan sebagai Media Mobilitas Sosial

Dari hasil penelitian terdapat beberapa temuan yang di mana persepsi masyarakat terhadap pendidikan dapat memainkan peran dan fungsi penting dalam mobilitas sosial.

- a. Pendidikan dapat memperluas peluang masyarakat untuk memiliki kesempatan yang sama dalam hal mendapatkan pekerjaan, transmisi

⁷³ “Wawancara dengan Bapak Mathlub Ansori di Kediannya, 01-12-2023.”

kebudayaan, hingga mendapatkan peran sosial. Hal ini terlihat pada temuan hasil wawancara penelitian, pendidikan dapat meningkatkan peluang masyarakat untuk mencapai hal-hal tersebut. Pendidikan membantu orang memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk bersaing di pasar kerja.⁷⁴ Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesempatan pekerjaan yang lebih baik dan gaji yang lebih besar. Pendidikan juga berfungsi untuk memberikan individu peran sosial yang jelas dalam masyarakat.⁷⁵ Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil peran tertentu dalam masyarakat, seperti sebagai pekerja, pemimpin, atau anggota masyarakat.⁷⁶

- b. Pendidikan memiliki banyak fungsi dalam mobilitas sosial, seperti seleksi, sosialisasi, kontrol sosial, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Sejalan dengan hasil temuan penelitian yang disampaikan narasumber bagaimana proses pendidikan dapat membentuk mobilitas pada masyarakat:

“Dengan pendidikan akan mendapatkan peluang kerja atau kesempatan kerja lebih besar dari yang lainnya mereka bisa berkontribusi mereka sudah tahu dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Mereka akan bertemu banyak orang dan tentunya mereka dapat berinteraksi secara lebih luas”.⁷⁷

⁷⁴ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

⁷⁵ “Wawancara dengan Bapak Wildan di Kediannya, 12-12-2023.”

⁷⁶ “Wawancara dengan Ibu Desi di Kediannya, 03-12-2023.”

⁷⁷ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

Dalam hal ini dapat disimpulkan beberapa fungsi pendidikan dalam membangun mobilitas sosial: *Pertama*, Fungsi seleksi: Pendidikan dapat memilih orang-orang yang memiliki kemampuan dan bakat untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dalam masyarakat. *Kedua*, Fungsi latihan dan pengembangan tenaga kerja: Pendidikan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja. *Ketiga*, Fungsi kontrol sosial: Pendidikan dapat membantu masyarakat untuk memahami hukum dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. *Keempat*, Fungsi sosialisasi: Pendidikan dapat mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya yang diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat

- c. Pendidikan juga dipandang sebagai jembatan untuk mencapai kedudukan/status yang lebih baik dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan, kemajuan sosial berarti memanfaatkan sebaik-baiknya yang kurang baik, yaitu menaikkan taraf hidup yang lebih bermartabat, komunikasi sosial yang lebih efektif.

C. Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik proses wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Analisis Teoritik Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan

Persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal dapat memengaruhi motivasi individu untuk mengejar pendidikan lebih tinggi. Masyarakat menganggap pendidikan formal sebagai cara utama untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat, sehingga dianggap sebagai pemacu utama mobilitas sosial. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Yusuf (2015), Pendidikan memungkinkan mobilitas sosial. Dengan belajar, seseorang dapat meningkatkan status sosialnya. Pendidikan merata mengurangi perbedaan antara kelas menengah dan rendah dengan memberikan pendidikan yang sama pada tingkat dasar. Pendidikan memberi semua warga negara kemampuan untuk membaca dan memikirkan masalah politik, sosial, dan ekonomi yang sama.⁷⁸

Dari hasil temuan penelitian beberapa masyarakat menunjukkan persepsi positif pentingnya pendidikan formal. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan seperti Ibu Asna yang dalam pandangannya pendidikan dianggap sebagai hal yang penting dilakukan, karena selama proses pendidikan formal (sekolah) memberikan individu keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan memajukan karier mereka. Menurutnya, pendidikan memiliki

⁷⁸ Muh Yusuf et al., "Pendidikan Sebagai Media Mobilitas Sosial," n.d.

kekuatan untuk mengubah kehidupan seseorang selama disertai dengan pola pikir positif dan keinginan untuk tumbuh dan berkembang.⁷⁹

Ini berarti bahwa pendidikan saja tidak cukup; pendidikan harus dibarengi dengan pandangan positif dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri. Ketika elemen-elemen ini ada, pendidikan dapat membuka pintu ke peluang baru, meningkatkan potensi penghasilan, dan mengarah pada pertumbuhan pribadi dan profesional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan pola pikir positif dan pola pikir untuk terus berkembang di samping pendidikan untuk memaksimalkan manfaatnya.⁸⁰

Selain itu, pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun jaringan dan akses ke sumber daya yang dapat memajukan karier mereka. Hal ini juga terlihat berdasarkan data yang diperoleh dari informan, yang dalam pandangannya Pendidikan formal sering kali menjadi syarat untuk posisi tertentu. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dapat membantu seseorang mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam karier mereka.⁸¹ Ada pula berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi individu koneksi dan pengalaman berharga yang dapat membantu mereka mendapatkan tawaran pekerjaan atau promosi.⁸² Sehingga, hal ini menunjukkan bagaimana proses pendidikan yang ditempuh melalui proses

⁷⁹ “Wawancara dengan Ibu Asna di Kediannya, 04-12-2023.”

⁸⁰ Hamdi Supriadi, *Peranan Pendidikan dalam Pengembangan Diri terhadap Tantangan Era Globalisasi*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 3, no. 2 (2016): 92–119.

⁸¹ “Wawancara dengan Saudari Elly di Kediannya, 04-12-2023.”

⁸² “Wawancara dengan Bapak Wildan di Kediannya, 12-12-2023.”

pengajaran, pelatihan, dan upaya mendidik lainnya mampu memberikan perubahan yang signifikan termasuk perubahan intelektual, sikap, tingkah laku seseorang, pengembangan potensi individu hingga pengetahuan spiritual yang akan memberikan dampak besar bagi kehidupan seseorang.⁸³

2. Pendidikan sebagai Mobilitas Sosial

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi mobilitas sosial. Pendidikan dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk meningkatkan status sosialnya, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Mobilitas sosial adalah perpindahan seseorang atau kelompok sosial dari status sosial yang satu ke status sosial yang lain. Mobilitas sosial dapat terjadi secara vertikal, yaitu dari status sosial yang lebih rendah ke status sosial yang lebih tinggi, atau sebaliknya. Mobilitas sosial juga dapat terjadi secara horizontal, yaitu dari satu status sosial ke status sosial yang lain dalam tingkatan yang sama. Pendidikan berperan penting dalam mobilitas sosial karena pendidikan dapat memberikan seseorang keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan status sosialnya. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatannya. Selain itu, pendidikan juga dapat memberikan seseorang kemampuan untuk berpartisipasi dalam

⁸³ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)* (Medan: Lembaga Pedulu Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

kegiatan sosial budaya, yang dapat meningkatkan status sosialnya secara politik dan budaya.⁸⁴

Di Madura, khususnya di Desa Guluk Manjung pendidikan telah menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mobilitas sosial. Data yang ditemukan selama penelitian pada mayoritas pekerjaan masyarakat di desa ini menunjukkan bagaimana sektor pendidikan terwakili oleh jumlah pelajar/mahasiswa yang cukup signifikan mencerminkan upaya meningkatkan kualifikasi dan keterampilan masyarakat.⁸⁵ Semakin banyaknya orang dari golongan ekonomi lemah yang berhasil meningkatkan status sosialnya melalui pendidikan. Misalnya, banyak orang yang berasal dari keluarga petani atau buruh berhasil meningkatkan kehidupannya ke sektor formal seperti menjadi pejabat atau profesional setelah menempuh pendidikan tinggi.

Pada Subbab sebelumnya, sudah dibahas beberapa cara pendidikan dapat mendorong mobilitas sosial; *Pertama*, Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. *Kedua*, meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan sosial budaya. *Ketiga*, meningkatkan kesadaran dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. *Keempat*, meningkatkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan sosial. Oleh

⁸⁴ Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi*.

⁸⁵ "Pemerintah Kabupaten Sumenep Kecamatan Bluto Desa Guluk Majung Laporan Data Statistik Kependudukan Menurut Pekerjaan."

karena itu, pendidikan merupakan investasi penting bagi setiap individu dan masyarakat.

Pendidikan dianggap sebagai landasan penting untuk meningkatkan mobilitas sosial, seiring dengan keyakinan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa sekolah dapat membantu individu dalam meraih kesuksesan dan stabilitas ekonomi. Dalam pandangan ini, gelar, pangkat, dan prestasi akademis dilihat sebagai modal yang dapat memberikan penghormatan dan penghargaan dari masyarakat. Implementasi pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan dianggap krusial dalam mendukung ekonomi pribadi, dengan keyakinan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan bisnis, pemahaman ekonomi, dan nilai lebih dari pendidikan akan lebih mampu memajukan diri dalam hierarki sosial dan ekonomi.

Beberapa bentuk mobilitas sosial yang muncul setelah menempuh pendidikan formal nyatanya memberikan pemahaman bahwa perubahan atau perpindahan individu dalam hierarki sosial akan berdampak pada kehidupan individu tersebut. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan:

a. Mobilitas Vertikal

Mobilitas Sosial vertikal diartikan sebagai perpindahan atau perubahan individu dari suatu kedudukan ke kedudukan lain yang sifatnya tidak sederajat.⁸⁶ Dalam konteks penelitian ini mobilitas sosial

⁸⁶ Joan Hesti Gita Purwasih and Fitria Wijayanti, *Struktur dan Mobilitas Sosial*, 1st ed. (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

vertikal pada Desa Guluk Manjung terjadi dalam beberapa hal, beberapa di antaranya;

Pertama, Peningkatan Status Sosial: mengacu pada perubahan posisi seseorang dalam masyarakat. Mengenai peningkatan status sosial yang terjadi pada masyarakat Guluk Manjung mengungkapkan fenomena menarik. Sebuah fenomena menarik teramati pada individu yang memiliki pangkat dan terlibat dalam sektor pemerintahan, mereka dihormati sebagai pejabat pemerintah. Menjadi tokoh sentral dalam dinamika masyarakat, memainkan peran kunci dalam mengkoordinasikan kebijakan publik dan memberikan layanan masyarakat. Hal ini dialami oleh Bapak Wildan (29) yang merupakan pegawai perangkat desa. Selain itu, seseorang juga menjadi tokoh masyarakat yang penting, yang sering menjadi panutan dan pengambil keputusan. Tokoh masyarakat ini berhasil memperoleh kepercayaan dan pengakuan yang luas dari segenap lapisan masyarakat. Seperti apa yang dialami Bapak Mathlub.

Kedua, Peningkatan Ekonomi, yaitu merujuk pada penghasilan masyarakat yang dulunya mayoritas lebih ke sektor pertanian, namun beberapa masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya mereka kemudian memiliki pekerjaan lebih baik dengan penghasilan bulanan tetap. Seperti apa yang dialami oleh Bapak Wildan (29) dan Ibu Dwi (55). Keterkaitan pendidikan tinggi dengan pekerjaan yang lebih baik berkontribusi pada mobilitas vertikal dengan peningkatan gaji dan status ekonomi.

Ketiga, Memperoleh Gelar: memperoleh gelar akademik masyarakat Desa Guluk Manjung yang peneliti temukan terdiri dari banyak hal seperti gelar sarjana dan pascasarjana dan mayoritas masyarakat memperoleh gelar pendidikannya guna memperoleh kehidupan lebih baik. Seperti yang terjadi pada beberapa informan yang peneliti peroleh yakni Bapak Mathlub (48), Bapak Wildan (29), Ibu Dwi (55) dan Ibu Desi (27). Dalam hal ini perolehan gelar pendidikan dapat meningkatkan status sosial seseorang, memberikan pengakuan terhadap keahlian, dan sering kali terkait dengan peningkatan ekonomi melalui akses ke pekerjaan yang lebih baik.

b. Mobilitas Horizontal

Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan seseorang atau kelompok sosial dari satu status sosial ke status sosial yang lain dalam tingkatan yang sama atau sederajat.⁸⁷ Mobilitas sosial horizontal dapat terjadi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam konteks penelitian ini mobilitas sosial horizontal dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat Guluk Manjung yang saat ini cenderung sudah tidak menetap di rumahnya. Data yang ditemukan masyarakat cenderung melakukan migrasi keluar dengan menjadi masyarakat perantau, bekerja di sektor formal, hingga peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti yang peneliti temukan pada informan saudara Elly (20).

⁸⁷ Ibid.

Migrasi yang dilakukan dapat ke berbagai daerah perkotaan hingga keluar pulau, seperti kota-kota besar di pulau Jawa di antaranya Surabaya, kota pendidikan Jogjakarta, Malang hingga ke daerah Ibu Kota. Perpindahan dari daerah asal dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk mencari peluang kerja yang lebih baik, memulai bisnis, akses ke pendidikan yang lebih baik, atau untuk mencari pengalaman hidup yang baru. Meningkatkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi juga dapat membuka pintu bagi peluang karier yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memilih untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk membuka peluang kerja yang lebih baik juga dapat dianggap sebagai bentuk mobilitas horizontal.

Dengan demikian, fenomena migrasi keluar, bekerja di sektor formal, dan meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat dilihat sebagai contoh konkret mobilitas horizontal dalam masyarakat. Mobilitas ini memberikan kesempatan bagi individu untuk meningkatkan status sosial, pendapatan, dan kualitas hidup mereka melalui gerakan lateral atau horizontal dalam struktur pekerjaan dan pendidikan. Hal ini menunjukkan perpindahan seseorang atau kelompok dari satu wilayah ke wilayah lain yang bersifat tidak menetap dan biasanya perpindahan tersebut terjadi untuk memenuhi tujuan tertentu.⁸⁸

⁸⁸ Ibid.